

Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa pada Pemahaman Konsep Bangun Datar di Kelas IVB SD Pelangi

Nadhilah Syafitri*¹, Elvi Mailani², Dina Aulia³, Zuhti Atitta Putri⁴, Nadine Gwen C.H. Sitorus⁵, Selsy Abrilya⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email Corresponding Author : dhilahsyfr.1241111019@mhs.unimed.ac.id

Info Artikel

Article history:

Kirim: 25/05/2026

Perbaikan: 31/05/2026

Terima: 13/06/2026

Publikasi: 18/06/2026

Kata Kunci:

Bangun datar;

Discovery Learning;

pemahaman konsep;

sekolah dasar.

ABSTRAK

Pemahaman konsep matematika merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki siswa sekolah dasar untuk mendukung keberhasilan belajar pada materi-materi berikutnya. Namun, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan berbagai kesulitan yang dialami siswa, khususnya pada materi geometri, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep bangun datar serta mengkaji strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas IVB SD Pelangi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi terhadap modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami jumlah sisi, jenis sudut, kesejajaran, dan klasifikasi bangun datar. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menerapkan model Discovery Learning dengan memanfaatkan benda konkret, permainan tangram, serta mengaitkan materi dengan objek yang terdapat di lingkungan sekitar siswa. Analisis dokumentasi juga menunjukkan bahwa modul ajar telah dirancang secara interaktif melalui kegiatan pengamatan, diskusi, eksplorasi, refleksi, dan penyusunan bentuk bangun datar yang berpusat pada siswa. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis penemuan yang didukung media konkret dan kontekstual dapat menjadi alternatif bagi guru dalam membantu siswa memahami konsep geometri di sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kemampuan dan kualitas sumber daya manusia. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar adalah matematika. Matematika berfungsi untuk melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif siswa sehingga perlu diajarkan sejak sekolah dasar (Aprilianto & Sutarni, 2023).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada kemampuan menghitung, tetapi juga pada pemahaman konsep (Rahmah & Putra, 2022; Fadillah & Hasanah,

DOI: <https://doi.org/10.63976/jimat.v7i2.1417>

2024). Pemahaman konsep matematika penting dimiliki siswa agar mereka mampu memahami hubungan antar materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika sebaiknya dilakukan secara bertahap dari konsep konkret menuju abstrak agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari (Irwan & Kamarudin, 2021).

Namun, dalam proses pembelajaran matematika masih ditemukan berbagai permasalahan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami materi. Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik materi, metode pembelajaran yang digunakan guru, kurangnya media pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak (Susanto, 2024). Selain itu, penelitian lain menyebutkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam memahami konsep geometri karena kurangnya penggunaan media konkret dalam pembelajaran (Muhammadiyah & Hamka, 2022).

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Sari et al., 2022). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Discovery Learning* yang menekankan pada proses penemuan konsep secara mandiri oleh siswa melalui pengalaman belajar langsung. Penggunaan model *Discovery Learning* juga terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan bernalar, dan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar (Sari & Wijayanti, 2024). Model pembelajaran berbasis penemuan mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika (Irwan & Kamarudin, 2021).

Selain penerapan model pembelajaran yang tepat, penggunaan pendekatan kontekstual juga berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep matematika. Pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa terbukti meningkatkan pemahaman konsep matematika dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Yuliana & Kurniawan, 2022). Melalui pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih mudah menghubungkan konsep abstrak dengan situasi yang mereka temui secara langsung.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan model *Discovery Learning*, media konkret, maupun pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada pengaruh atau efektivitas suatu model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang secara khusus menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa memahami konsep bangun datar melalui penerapan *Discovery Learning*, penggunaan media konkret, dan pengaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan guru dalam membantu siswa memahami konsep bangun datar di sekolah dasar.

Selain faktor pembelajaran di sekolah, dukungan orang tua juga memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Motivasi dan pendampingan belajar dari orang tua dapat membantu siswa lebih memahami materi yang dipelajari di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar (Lestari, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian mengenai strategi yang diterapkan guru dalam membantu siswa memahami konsep bangun datar di sekolah dasar. Pemahaman terhadap strategi pembelajaran yang digunakan guru penting untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar siswa pada materi geometri. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu: (1) kesulitan apa saja yang dialami siswa kelas IVB SD Pelangi dalam memahami konsep bangun datar, dan (2) strategi apa yang diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa memahami konsep bangun datar di kelas IVB SD Pelangi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian/Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa memahami konsep bangun datar di kelas IVB SD Pelangi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran secara sistematis dan faktual (Sugiyono, 2021).

Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Pelangi yang beralamat di Jalan Bhayangkara No. 417, Indra Kasih, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru kelas IVB SD Pelangi yang mengajar matematika pada materi bangun datar. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena guru tersebut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, memahami karakteristik siswa, serta mengetahui berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep bangun datar.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara semi terstruktur dan lembar dokumentasi. Pedoman wawancara disusun untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep bangun datar, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, penggunaan media pembelajaran, serta dukungan yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran matematika. Lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa modul ajar yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan perangkat ajar yang digunakan di kelas (Moleong, 2021).

Teknik atau Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilaksanakan secara langsung pada tanggal 7 Mei 2026 dengan durasi sekitar 10–15 menit. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan berpedoman pada sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sehingga peneliti tetap memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan

untuk menjelaskan jawabannya secara lebih mendalam. Pertanyaan difokuskan pada kesulitan siswa dalam memahami bangun datar dan strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut. Selama proses wawancara, data dicatat dalam bentuk catatan lapangan dan didokumentasikan untuk memudahkan proses analisis.

Adapun studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah modul ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran bangun datar. Analisis dokumen difokuskan pada kegiatan pembelajaran, penerapan sintaks *Discovery Learning*, penggunaan media pembelajaran, serta aktivitas yang mendukung pemahaman konsep bangun datar siswa. Data dokumentasi digunakan sebagai pendukung dan penguat hasil wawancara yang telah diperoleh.

Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data hasil analisis dokumen modul ajar. Langkah ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara informasi yang disampaikan informan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Fadli, 2021). Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, kutipan wawancara, dan hasil analisis dokumen agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antardata yang ditemukan selama proses penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVB SD Pelangi, diperoleh informasi mengenai materi yang sedang dipelajari siswa, kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran, strategi yang diterapkan guru, serta dukungan yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran matematika. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IVB SD Pelangi, diketahui bahwa materi matematika yang sedang dipelajari siswa adalah bangun datar.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami beberapa konsep dasar bangun datar. Guru menyampaikan bahwa, "Pemahaman mereka tentang jumlah sisi, jenis sudut, kesejajaran, dan klasifikasi bangun datar masih perlu dibangun." Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menerapkan model *Discovery Learning* dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep melalui pengamatan benda-benda yang ada di sekitar mereka. Guru menjelaskan bahwa, "Pembelajaran yang saya terapkan di kelas mengenai pembelajaran berbasis penemuan dengan benda-benda yang berbentuk bangun datar."

Selain itu, guru juga menghubungkan materi dengan objek nyata yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyatakan bahwa, "Yang saya lakukan adalah mengidentifikasi kepada mereka tentang bangun datar pada objek-objek di dunia nyata yaitu

DOI: <https://doi.org/10.63976/jimat.v7i2.1417>

rambu lalu lintas, jendela rumah, atap, layar HP, dan layang-layang." Menurut guru, keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran di kelas, tetapi juga dukungan dari lingkungan keluarga. Guru mengungkapkan bahwa, "Menurut saya saat ini yang dibutuhkan adalah dukungan dan motivasi dari orang tua dan dibantu juga tambahan jam belajar di rumah seperti private les."

Berdasarkan hasil dokumentasi modul ajar, pembelajaran bangun datar di kelas IVB menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan konsep secara langsung. Analisis dokumen modul ajar menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* terlihat secara jelas pada aktivitas pembelajaran yang dirancang guru.

Tabel 1. Analisis Penerapan Sintaks *Discovery Learning* dalam Modul Ajar Guru

Sintaks <i>Discovery Learning</i>	Aktivitas dalam Modul
Stimulation	Mengamati benda di sekitar kelas dan gambar rumah
Problem Statement	Mengelompokkan bangun datar dan menjelaskan alasannya
Data Collection	Mengidentifikasi jumlah sisi dan sudut
Data Processing	Membuat peta konsep dan menyusun tangram
Sintaks <i>Discovery Learning</i>	Aktivitas dalam Modul
Verification	Diskusi kelompok dan presentasi
Generalization	Refleksi dan penyimpulan karakteristik bangun datar

Hasil dokumentasi modul ajar menunjukkan bahwa guru telah menyusun pembelajaran yang variatif dan interaktif. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan aktivitas menggambar, menggunting, menyusun bentuk, permainan tangram, diskusi kelompok, dan refleksi pembelajaran. Modul ajar juga memuat berbagai aktivitas eksplorasi dan pengamatan langsung yang mendorong siswa menemukan konsep bangun datar secara mandiri.

Meskipun demikian, guru menyampaikan bahwa dukungan orang tua masih sangat dibutuhkan dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa. Menurut guru, motivasi belajar dari orang tua serta tambahan waktu belajar di rumah dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas IVB SD Pelangi masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun datar, terutama terkait jumlah sisi, jenis sudut, kesejajaran, dan klasifikasi bangun datar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhammadiyah dan Hamka (2022) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar sering mengalami hambatan dalam memahami konsep bangun datar karena sifat materi yang abstrak sehingga membutuhkan media dan pengalaman belajar yang konkret.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan model *Discovery Learning* melalui kegiatan mengelompokkan bangun datar, mengidentifikasi ciri-ciri bangun, menyusun tangram, dan membuat komposisi bentuk. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui pengamatan dan diskusi. Temuan ini didukung oleh Kartika et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* dapat

meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Liani dan Mailani (2023) yang menunjukkan bahwa pengembangan E-LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* pada materi bangun datar mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret, aktif, dan bermakna.

Secara pedagogis, strategi *Discovery Learning* yang diterapkan guru membantu siswa membangun pemahaman konsep melalui pengalaman belajar langsung. Ketika siswa mengamati, mengelompokkan, dan membandingkan berbagai bentuk bangun datar, mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses menemukan konsep secara mandiri. Proses tersebut memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru sehingga pemahaman mengenai jumlah sisi, jenis sudut, dan karakteristik bangun datar menjadi lebih bermakna dan bertahan lebih lama dalam ingatan.

Temuan tersebut juga sejalan dengan pendapat Bruner yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih bermakna ketika peserta didik memperoleh pengetahuan melalui proses menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Melalui kegiatan eksplorasi, pengamatan, pengelompokan, dan diskusi, siswa membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajarnya sendiri sehingga konsep yang diperoleh cenderung lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka waktu yang lebih lama (Dahar, 2011). Dalam konteks pembelajaran bangun datar, proses penemuan tersebut membantu siswa memahami karakteristik bangun secara bertahap melalui interaksi langsung dengan objek dan aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran.

Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran kontekstual dengan menghubungkan materi bangun datar dengan berbagai objek yang ada di lingkungan sekitar siswa, seperti rambu lalu lintas, jendela, atap rumah, dan layang-layang. Penggunaan benda konkret dan permainan tangram membantu siswa membangun representasi visual terhadap bangun datar. Melalui aktivitas manipulatif tersebut, siswa dapat mengamati jumlah sisi, bentuk sudut, dan hubungan antarbangun secara langsung sehingga konsep yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, aktivitas komposisi dan dekomposisi bangun datar membantu siswa memahami hubungan antara suatu bangun dengan bangun penyusunnya secara lebih bermakna.

Hal ini sejalan dengan pendapat Maulida (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih nyata dan mudah dipahami. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Pratama dan Yuniarti (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar karena materi dikaitkan dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan dokumentasi modul ajar, guru telah merancang pembelajaran yang variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa melalui kegiatan menggambar, menggunting, menyusun bentuk, bermain tangram, berdiskusi, serta melakukan refleksi pembelajaran. Namun demikian, guru juga menekankan pentingnya dukungan orang tua dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa melalui motivasi dan pendampingan belajar di rumah. Temuan ini sesuai dengan penelitian Fitriyani dan Khairunnisa (2023) yang menyatakan bahwa dukungan

DOI: <https://doi.org/10.63976/jimat.v7i2.1417>

keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil tersebut juga diperkuat oleh penelitian Nugraheni et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan *Discovery Learning*, pembelajaran kontekstual, dan dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas IVB SD Pelangi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas IVB SD Pelangi masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun datar, terutama terkait jumlah sisi, jenis sudut, kesejajaran, dan klasifikasi bangun datar. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menerapkan model *Discovery Learning*, penggunaan benda konkret, permainan tangram, serta pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan objek di lingkungan sekitar siswa. Hasil analisis dokumentasi menunjukkan bahwa modul ajar telah dirancang secara interaktif dan berpusat pada siswa melalui kegiatan pengamatan, pengelompokan bangun datar, diskusi, refleksi, serta aktivitas komposisi dan dekomposisi bangun datar. Selain itu, guru juga menekankan pentingnya dukungan orang tua melalui motivasi dan pendampingan belajar di rumah. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran bangun datar mencakup pendekatan penemuan, penggunaan media konkret, pembelajaran kontekstual, dan dukungan lingkungan belajar di luar sekolah. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu orang informan, yaitu guru kelas IVB SD Pelangi, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan secara menyeluruh strategi guru pada konteks sekolah yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan, seperti guru dari kelas atau sekolah lain, serta menggunakan sumber data yang lebih beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran matematika.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Elvi Mailani, S.Si., M.Pd., dan Bapak Manto Lumban Gaol, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Matematika SD yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses pencarian referensi dan penyusunan penelitian sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan kita semua.

REFERENSI

Aprilianto, M. F., & Sutarni, S. (2023). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan pembelajaran matematika berbasis realistic mathematic education (RME) pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 807–815. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4643>

Dahar, R. W. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

DOI: <https://doi.org/10.63976/jimat.v7i2.1417>

- Fadillah, R., & Hasanah, U. (2024). Pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar pada pembelajaran geometri. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1870–1881.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitriyani, R., & Khairunnisa, K. (2023). Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1456–1465. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2214>
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Penerapan model discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–120.
- Kartika, K., Ummah BK, M. K., & Rudini, M. (2024). Model discovery learning dengan menggunakan media konkret dalam meningkatkan numerasi siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2908–2923. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8364>
- Lestari, I. (2020). Peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar matematika anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(3), 88–95.
- Liani, A. Y., & Mailani, E. (2023). Pengembangan E-LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* menggunakan Live Worksheets materi bangun datar di kelas IV SD Bandar Setia. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.51574/jrip.v3i1.801>
- Maulida, A. (2023). Pembelajaran konstruktivisme berbantuan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2075–2081. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.4988>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammadiyah, R., & Hamka, M. (2022). Hambatan siswa sekolah dasar dalam memahami konsep geometri pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 133–141.
- Nugraheni, A., Saputra, F., & Kurniawan, R. (2024). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 35–47.
- Pratama, R., & Yuniarti, D. (2022). Penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 5(2), 87–96.
- Rahmah, A., & Putra, D. R. (2022). Pengembangan kemampuan berpikir logis dan kritis melalui pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 115–124.
- Sari, D., & Wijayanti, R. (2024). Pengaruh model discovery learning terhadap pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 120–131.
- Sari, N., Wulandari, E., & Prasetyo, A. (2022). Pembelajaran matematika dari konsep konkret menuju abstrak pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(1), 45–53.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2024). Analisis kesulitan siswa sekolah dasar dalam memahami konsep matematika abstrak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 9(1), 55–63.
- Yuliana, M., & Kurniawan, A. (2022). Efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 55–66.